

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi globalisasi pendidikan di dunia, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) membuat program unggulan dan menampilkan ciri khasnya sebagai Universitas yang memiliki semboyan “*Wacana Keilmuan dan Keislaman*”. Program unggulan yang ditunjukkan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta salah satunya adalah “*Twinning Program*”, yang dimaksud dari program itu adalah studi pada dua program secara bersamaan dimana seorang mahasiswa dapat mengambil dua program studi sekaligus untuk memperoleh dua gelar kesarjanaan (UMS, 2010).

Pelaksanaan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) menerapkan ketentuan tentang jumlah satuan kredit semester (SKS) yang harus ditempuh oleh mahasiswa, untuk program *twinning* mereka mendapat beban SKS ± 290 SKS selama 10 Semester, yang dapat dikonversi ± 72 SKS sehingga matakuliah yang wajib ditempuh ± 228 SKS. Bila dibandingkan dengan program reguler seperti Fakultas Psikologi jumlah SKS yang harus ditempuh oleh mahasiswa ± 146 SKS, dan Fakultas Agama Islam (Tarbiyah) ± 144 SKS yang ditempuh selama 8 semester. Universitas memberi kemudahan bagi para mahasiswa program *twinning* dengan cara memberlakukan sistem konversi yaitu matakuliah dari kedua jurusan yang materinya memiliki kesamaan, boleh diambil

disalah satu jurusan yang ditentukan dan nantinya nilai boleh di transfer ke jurusan yang satunya (UMS, 2010).

Hasil wawancara singkat pada salah satu mahasiswa *twinning program* tentang niat awal dan kendala selama mengikuti perkuliahan *program twinning* adalah sebagai berikut:

Subjek berinisial MS angkatan 2010 jurusan Psikologi dan Tarbiyah pada tanggal 11 Juli 2014: *“ketika saya memilih untuk menetapkan kuliah di dua jurusan, saya merasa telah diberi amanah dan kepercayaan dari orangtua untuk dapat menyelesaikannya, dan harapannya saya dapat menempuh kuliah dengan lancar, sukses dan cepat lulus. Emmm, kalau kendala yang sering ditemui tuh. banyak tugas dan terbatas waktu mengerjakannya, kadang juga susah nyari materinya, malas yang sering dateng, dan akhirnya saya pun kadang ngundur-ngundur ngerjain tugas sampai dekat hari pengumpulan tugas dan hasil alakadarnya serta kurang optimal, ya meskipun saya yakin hasilnya bagus.*

Kendala di atas yang sering dialami oleh mahasiswa *program twinning* dapat disebabkan oleh lelah fisik dan mental, atau karena tugas cukup sulit dikerjakan. Menurut tulisan Basco (dalam Dwiputri, 2013) mengatakan bahwa murid atau mahasiswa sering menunda tugas bila merasa tidak pasti, lelah secara mental atau fisik, menghindar dari seseorang yang sulit, gelisah, marah karena dipaksa, ataupun takut melakukan kesalahan. Alasan mahasiswa melakukan penundaan sangat individual, tidak bisa kita samakan dan cara mengatasinya juga berbeda.

Alasan mahasiswa menunda sangat individual, namun bagi orang yang optimis dalam memandang hidup maka segala persoalan disikapi dengan wajar, tabah dan tanpa kesedihan. Manusia optimis dalam Islam dicerminkan melalui keimanannya karena dia meyakini adanya masa dimana keadilan tidak bisa dipermainkan, yakni di akhirat. Tidak ada perbuatan sekecil apapun yang luput

dari pencatatan malaikat. Namun karena manusia diciptakan dengan sifatnya yang suka mengeluh, sehingga ketika dia mendapat kesulitan, dan kondisi yang tidak menyenangkan maka dia akan mengeluh, kecuali orang-orang yang menjalankan sholat. Seperti dalam QS Al-Maarij ayat 19-22 berikut ini:

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾ إِلَّا الْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾

“Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir, apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia Amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat” (Departemen Agama RI, 2005).

Apabila tidak ada kesibukan ia mencari kesibukan, dan ketika banyak kesibukan ia mengeluh. Ketika mengeluh akhirnya akan mengakibatkan kemalasan, sehingga cenderung akan menunda pekerjaan, kecuali orang-orang yang menjaga sholatnya (Hude, 2006). Dijelaskan dalam QS Al-Insyirah 94 : 5-8 tentang datangnya kemudahan setelah kesulitan:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu amalan, maka sesungguhnya-sungguhlah dalam mengerjakan amalan lainnya, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (Departemen Agama RI, 2005).

Akan ada kemudahan setelah kesulitan, ayat ini mengajarkan bahwa setiap menghadapi berbagai kesulitan, kita harus yakin bahwa akan ada penyelesaiannya, akan ada jalan keluarnya. Keyakinan ini merupakan energi yang sangat berharga untuk bisa menyelesaikan segala persoalan. Dari jiwa yang penuh optimis akan lahir kecerdasan dan kearifan. Karenanya Allah menegaskan dengan kalimat yang

berulang-ulang. Pengulangan ini dimaksudkan agar kita benar-benar yakin bahwa saat menghadapi kesulitan, sesungguhnya pada waktu yang bersamaan kita pasti akan bisa menemukan solusinya asalkan kita memiliki jiwa yang kuat, berpikir keras, ikhtiar yang sungguh-sungguh dan maksimal, serta berdoa kepada Allah swt. Haram hukumnya berputus asa saat menghadapi kesulitan sebab putus asa adalah karakternya orang-orang yang tidak bertuhan dan sesat. Seperti yang terkandung dalam QS Al-Hijr 15 ayat 56 :

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Ibrahim berkata: "tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat"* (Departemen Agama RI, 2005).

Sedangkan penjelasan ayat 7 surat al-Insyirah: Allah memerintahkan agar kita melakukan kegiatan berikutnya setelah selesai dari suatu kegiatan. Manusia diperintahkan agar dinamis, terus bergerak, kerja keras tanpa lelah, berpikir tanpa henti. Sementara dalam ayat 8 Allah memerintahkan agar kita selalu berharap hanya kepada Allah. Ini mengandung makna bahwa seseorang harus selalu berusaha dan percaya pada kemampuan diri dengan harapan percaya kepada Allah (Adib, 2013).

Hal menunda-nunda sering dikenal dengan istilah prokrastinasi yang sesuai dengan pendapat Santrock (2009) bahwa prokrastinasi akademik pada siswa adalah salah satu strategi tidak efektif yang digunakan siswa untuk melindungi nilai diri dari kegagalan, dengan bentuk sebagai berikut: (a) mengabaikan tugas dengan harapan tugas tersebut akan pergi, (b) meremehkan kerja yang terlibat dalam tugas atau menaksir terlalu tinggi kemampuan dan sumber-sumber seseorang, (c) menghabiskan waktu berjam-jam pada permainan

komputer dan menjelajahi internet, (d) menipu diri sendiri bahwa kinerja yang sedang-sedang saja dapat diterima, (e) melakukan substitusi aktivitas yang berguna namun memiliki prioritas yang lebih rendah, seperti membersihkan kamar dibanding belajar, (f) meyakini bahwa penundaan kecil yang berulang-ulang tidak akan merugikan, (g) mendramatisasi komitmen terhadap sebuah tugas daripada melakukannya sebagai contoh membawa buku dalam perjalanan akhir minggu tetapi tidak pernah membukanya, (h) giat hanya pada bagian dari tugas, seperti menulis dan menulis kembali paragraph pertama dari sebuah makalah, tetapi tidak pernah sampai kepada pokok, (i) menjadi lumpuh ketika harus memilih diantara dua alternatif, seperti bingung untuk melakukan pekerjaan rumah matematika atau bahasa inggris terlebih dahulu dengan hasil tidak satupun yang terselesaikan. Solomon, Rothblum 1986 dalam Ferrari, Jhonson dan McCown 1995 (dalam Tjunjing, 2006) mendefinisikan prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk : a.) selalu atau hampir menunda pengerjaan tugas akademik, b.) selalu atau hampir selalu mengalami kecemasan yang mengganggu terkait prokrastinasi.

Untuk mengatasi perasaanya yang cemas dan tidak nyaman, mahasiswa *twinning* mempunyai kemungkinan menunda tugasnya dikarenakan ketidakmampuan mengatur waktu. Hasil penelitian yang dilakukan Suranto (2011) permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa program *twinning* Psikologi-Tarbiyah adalah pengelolaan waktu, jadwal yang tidak sistematis serta berubah-ubah sehingga terjadi bentrokan jadwal, jadwal ujian yang padat (3-5) mata kuliah dalam satu hari, birokrasi kampus, dosen yang mengubah jadwal sehingga terjadi

bentrokan jadwal, konflik dengan teman, perkuliahan yang kurang kondusif, jarak tempuh antara fakultas cukup jauh, rasa jenuh dan capek.

Permasalahan di atas tentang pengelolaan waktu adalah salah satu faktor yang mampu menyebabkan perilaku suka menunda tugas pada mahasiswa *twinning*. Apabila seorang mahasiswa *twinning* yang tidak mampu mengatur waktu dan merasa lelah dengan aktivitasnya yang penuh, maka ia akan memilih untuk menunda tugas. Karena prokrastinasi yang serius cenderung disebabkan kekurangsempurnaan kepribadian seperti malas, tidak disiplin dan tidak tahu mengelola waktu (Senecal, Koestner, & Vallerand, 1995).

Perilaku menunda pekerjaan ini merupakan perilaku tercela karena ia menyia-nyiakan nikmat waktu yang telah diberikan oleh sang pemilik waktu Allah SWT, seperti dalam HR Bukhari no.5933, Rasulullah bersabda: dua nikmat yang sering dilupakan oleh manusia adalah kesehatan dan waktu luang. Dan dalam HR Bukhari no.5937, Rasulullah bersabda: bila kamu berada di sore hari maka janganlah kamu menunggu datangnya waktu pagi, dan bila kamu berada di pagi hari, maka janganlah kamu menunggu waktu sore, pergunakanlah waktu sehatmu sebelum waktu sakitmu, dan hidupmu sebelum matimu (Maktabah Syamilah, 1997).

Sesungguhnya manusia sedang dalam kerugian kecuali dia yang beramal baik dan mampu memanfaatkan waktu (QS Al-Ashr 103:1-3):

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٣

“Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasehati

dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran” (Departemen Agama RI, 2005).

Apabila seorang mahasiswa sadar akan berharganya waktu maka dia tidak akan menyia-nyiakannya dan tidak akan menunda pekerjaannya. Rasulullah bersabda:

“Gunakanlah 5 perkara sebelum 5 perkara: masa mudamu sebelum masa tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu sebelum miskinmu, waktu sengangmu sebelum waktu sempitmu, dan hidupmu sebelum matimu.”

Oleh karena itu kita harus memanfaatkan waktu dengan tidak menunda-nunda pekerjaan yang bisa kita lakukan sekarang (KMI, 2006).

Fenomena prokrastinasi banyak ditemui di luar maupun di dalam negeri. Menurut penelitian Ellis dan Knaus pada 1997 (dalam Tjundjing, 2006) sekitar 70% mahasiswa dari kampus di Amerika berprokrastinasi. Fenomena dalam negeri adalah hasil penelitian Mayasari, Mustami'ah dan Warni (2010) terdapat sebanyak 75% mahasiswa Universitas Hang Tuah Surabaya angkatan 2007-2010 melakukan prokrastinasi akademik pada aspek kesenjangan waktu antara rencana kerja dan kinerja aktual serta penelitian Utomo (2010) yang dilakukan pada mahasiswa UMS pada 11 fakultas dengan jumlah 110 subyek menyatakan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa UMS tergolong sangat tinggi. Perilaku menunda-nunda ini telah banyak ditemukan di Indonesia dan salah satunya penelitian di atas yang ditemukan adanya prokrastinasi pada mahasiswa UMS.

Prokrastinasi umumnya terjadi dalam mengerjakan tugas makalah daripada belajar untuk ujian atau mengerjakan tugas mingguan. Dalam penelitian Senecal, Koestner dan Vallerand (1995) menyimpulkan bahwa motivasi banyak terlibat dalam prokrastinasi daripada kemampuan manajemen waktu, dan terdapat

hubungan negatif antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik (Andarini & Fatma, 2013).

Dari hasil survei yang dilakukan peneliti berdasarkan indikator perilaku prokrastinasi dan efikasi diri yang telah dilakukan pada 40 mahasiswa program *twinning* di Universitas Muhammadiyah Surakarta didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa 19 subjek mengaku sering menunda menyelesaikan tugas kuliahnya namun mengaku yakin dengan kemampuannya, dan 2 subjek mengaku sering menunda menyelesaikan tugas namun merasa kurang yakin dengan kemampuan diri Terdapat 17 subjek mengaku jarang menunda menyelesaikan tugas dan yakin akan kemampuan yang mereka miliki ketika dihadapkan tugas-tugas yang diberikan dosen, dan terdapat 2 subjek mengaku jarang menunda tugas dengan alasan belum sempurna dalam mengerjakan tugasnya namun mengaku kurang yakin dengan kemampuan diri namun. Alasan subjek menunda tugasnya karena masih ada tugas diluar tugas kuliah dan alasan lain malas mengerjakan karena tenggat waktu yang masih lama. Meskipun terdapat subjek yang menunda namun dari 40 subjek mengatakan mereka cukup yakin dapat menyelesaikan studi selama 5 tahun dan ada juga yang yakin bisa menyelesaikannya kurang dari 5 tahun.

Kesimpulan dari hasil kuesioner dengan 40 subjek menyatakan alasan mereka menunda tugas karena terkadang malas, tenggat waktu pengumpulan yang masih lama, masih mempunyai tugas lain dan aktifitas lain diluar tugas akademik, kurang paham tugas yang dibebankan, susahny mendapat sumber literatur, dan tugas yang cukup sulit. Terdapat 52,5% mahasiswa mengaku sering menunda

tugas namun mereka juga yakin akan kemampuan dirinya dan 47,5% mahasiswa mengaku jarang menunda tugas kuliah dan yakin akan kemampuannya.

Menurut Angela (2002) mengatakan bahwa kemampuan bukanlah faktor penentu. Apa yang mungkin lebih penting adalah keyakinan siswa dalam diri mereka, motivasi mereka untuk melakukannya dengan baik, dan harapan mereka untuk masa depan. Dalam Burka dan Yuen (2008) faktor internal yaitu kondisi emosional yang ada pada individu dan mengakibatkan prokrastinasi akademik salah satunya adalah efikasi diri. Bandura (dalam Feist & Feist, 2010) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menuangkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah akan menghindari atau mengundur waktu dalam mengerjakan tugas, usaha yang dilakukan menurun dan menyerah dengan mudah ketika masalah muncul.

Mahasiswa program *twinning* UMS yang notabeneanya telah diajari pendidikan Islam misalnya seperti pendidikan akhlaq yang menerangkan tentang *akhlaqul karimah* dan *akhlaqul mazmumah*. Sebagai manusia yang mempunyai fitrah *aql* yang digunakan untuk memilah serta memilih perilaku yang baik dikerjakan sehingga dapat menjalankan amanah dari Allah, yaitu beribadah serta dapat menjalankan tuntutan dan norma agama (Purwanto, 2007). Diharapkan mahasiswa *twinning* mengerti tujuan diciptakannya manusia di dunia ini adalah untuk beribadah seperti menuntut ilmu, sehingga menjauhi perilaku menunda dan mampu melawan kecenderungan prokrastinasi akademik karena banyaknya tekanan yang datang dari padatnya kuliah dan banyaknya tugas.

Berdasarkan permasalahan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 52,5% mahasiswa *twinning* UMS melakukan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademik. Sedangkan dalam HR Bukhari no.5933, Rasulullah bersabda: dua nikmat yang sering dilupakan oleh manusia adalah kesehatan dan waktu luang. Dan dalam HR Bukhari no.5937, Rasulullah bersabda: bila kamu berada di pagi hari, maka janganlah kamu menunggu waktu sore, pergunakanlah waktu sehatmu sebelum waktu sakitmu, dan hidupmu sebelum matimu (Maktabah Syamilah, 1997). Perilaku menunda pekerjaan ini merupakan *akhlaqul mazmumah* karena ia menyia-nyiakan nikmat waktu yang telah diberikan oleh sang pemilik waktu yaitu Allah SWT. Hadist merupakan salah satu pedoman ummat Islam selain Al-Qur'an, oleh karena itu seorang muslim dan muslimah wajib melaksanakan perintah Rasulullah dalam hadist. Menurut Burka dan Yuen (2008) faktor internal yaitu kondisi emosional yang ada pada individu dan mengakibatkan prokrastinasi akademik salah satunya adalah efikasi diri.

Masalah di atas menunjukkan bahwa terdapat fenomena yang kontras dengan norma ajaran Islam, yaitu mahasiswa *twinning* diharapkan memiliki efikasi diri yang tinggi, namun 52,5% mengaku sering menunda dan itu tidak sesuai dengan norma yang diajarkan oleh agama Islam. Oleh karena itu muncul pertanyaan: Apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa program *twinning* Universitas Muhammadiyah Surakarta? Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Efikasi Diri dengan**

Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Program *Twinning* Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa program *twinning* di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Tingkat efikasi diri pada mahasiswa program *twinning* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa program *twinning* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
4. Sumbangan efektif efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa program *twinning* Universitas Muhammadiyah Surakarta.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian secara teoritis dan praktis :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan hasil analisis mengenai efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa program *twinning* di Universitas Muhammadiyah Surakarta, sehingga memperkaya kajian psikologi pendidikan dan Islam.
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah :
 - a. Bagi subyek diharapkan mampu memberikan masukan sebagai bahan instropeksi dalam meningkatkan efikasi diri guna mencegah prokrastinasi

akademik, dengan demikian mampu mengurangi atau bahkan mencegah melakukan prokrastinasi akademik.

- b. Bagi dosen dan pembimbing akademik, memberikan sumbangan informasi mengenai tingkat efikasi diri dengan prokrastinasi akademik sehingga mampu mengambil disiplin akademis yang tepat sebagai upaya meminimalisir atau mencegah prokrastinasi akademik pada mahasiswa.
- c. Bagi penyelenggara program, dapat memberikan sumbangan informasi mengenai implementasi dan kesulitan mahasiswa program *twinning*.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi serta mampu mengembangkan dan menyempurkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.